

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era ini perkembangan teknologi informasi sangat pesat dan semakin maju yang dibuktikan dengan munculnya banyak perangkat teknologi yang dapat mempermudah manusia dalam berbagai kegiatan. Perkembangan teknologi sangat diperlukan bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya perkembangan teknologi, perkembangan peradaban manusia mulai berkembang dan juga perubahan sosial manusia di berbagai bidang. Apalagi perkembangan teknologi yang diiringi oleh pengaruh globalisasi sekarang ini yang sangat cepat, teknologi dapat menjadi sumber informasi. Menurut Mulyadi (2008:3) sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi. Perkembangan teknologi informasi akan berpengaruh terhadap perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional, dan kesejahteraan rakyat. Perkembangan tersebut juga sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek kegiatan organisasi. Perkembangan yang terjadi pada bidang informasi akuntansi menyebabkan berkembangnya kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dibutuhkan proses serta kinerja yang berkualitas dalam menghasilkan informasi. Persaingan antar instansi daerah juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk tetap kompetitif dan menjawab setiap tantangan masyarakat.

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989:2) dengan menambahkan variabel *trust* dengan judul *Trust Enhanced Technology Acceptance* model yang meneliti tentang hubungan antara variabel TAM dan *trust*. Modifikasi TAM lain yaitu *Trust and Risk in Technology Acceptance Model* (TRITAM) yang menggunakan variabel kepercayaan dan resiko bersama variabel TAM. *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Model TAM dikembangkan dari teori psikologi yang menjelaskan tentang perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor dari perilaku pengguna terhadap penerimaan penggunaan teknologi. Suatu perusahaan penting menilai kinerja sistem informasi akuntansi untuk membantu keberhasilan perkembangan sistem informasi akuntansi itu sendiri, sehingga mampu memberikan nilai tambah. Penilaian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hal yang penting sehingga pengungkapan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi perlu dilakukan secara tepat.

Menurut Romney & Stainbart (2018:10), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah

keamanan. Menurut Turner, Weickgenannt, & Copeland (2017:4) sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal. Sistem informasi akuntansi adalah susunan formulir, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) secara umum merupakan sistem informasi berbasis komputerisasi yang mengolah data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan kepada manajemen perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang masih belum optimal, dilihat dari masih banyaknya keluhan yang dirasakan karyawan akibat penggunaan sistem informasi akuntansi yang belum optimal sebagai sistem yang menghasilkan laporan keuangan.

Hamzah (2016:10) menyatakan bahwa kinerja merupakan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas.

PDAM merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa penyediaan air bersih. Pasal 10 UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah menyatakan bahwa daerah berwenang untuk mengelola sumber regional yang tersedia di wilayahnya dan bertanggung jawab memelihara kelestarian lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah satu tujuan dibentuknya PDAM adalah mencukupi kebutuhan masyarakat akan air bersih, meliputi penyediaan, pengembangan pelayanan sarana dan prasarana serta distribusi air bersih, sedang tujuan lainnya adalah ikut serta mengembangkan perekonomian guna menunjang pembangunan daerah dengan memperluas lapangan pekerjaan, serta mencari laba sebagai sumber utama pembiayaan bagi daerah, apalagi dengan keadaan ekonomi seperti sekarang ini yang tidak menentu mengakibatkan permasalahan yang timbul semakin banyak dan kompleks sehingga sulit untuk mengambil keputusan secara cepat, apalagi informasi mengenai keuangan mencerminkan keadaan yang tidak sebenarnya dan tidak memberikan informasi sesuai yang dibutuhkan.

PDAM di Kabupaten Gianyar sudah menerapkan SIA, namun belum dapat berjalan dengan baik, ini dilihat dari fenomena yang sering terjadi yaitu dimana penggunaan sistem informasi akuntansi secara teknik masih mengalami kendala, diantaranya sangat sering terjadi keterlambatan dalam penginputan data atau transaksi, dan kurangnya ketertiban administrasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi pada PDAM di Kabupaten Gianyar belum berjalan dengan optimal, ini dilihat dari masih banyaknya keluhan yang dirasakan oleh karyawan akibat penggunaan sistem

informasi akuntansi sebagai sistem yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan. Menurut pengguna masalah utama dalam sistem informasi tersebut terkait dengan jaringan. Jaringan tersebut sering tidak stabil sehingga memperlambat karyawan untuk menginput data perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer di perusahaan daerah air minum dapat dilihat dari beberapa aspek berikut: yaitu tingkat pendidikan pegawai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, kualitas informasi, dan dukungan manajemen puncak. Berdasarkan penjelasan di atas faktor pertama yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu, tingkat pendidikan pegawai. Mangkunegara (2003:50) menyatakan tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Tingkat pendidikan pegawai merupakan suatu sistem informasi yang dibangun oleh perusahaan diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yaitu untuk membangun keunggulan yang kompetitif dalam memenangkan persaingan global dunia usaha. Suatu perusahaan biasanya akan menentukan bagian yang sesuai dengan pendidikan pada saat melakukan penerimaan pegawai, dengan melihat tingkat pendidikannya, diharapkan dapat membantu menambah *value* atau nilai yang signifikan bagi perusahaan dan bagi output yang dihasilkan, dapat memberikan informasi yang berkepentingan bagi perusahaan secara tepat waktu. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Wardha & Zahrotul (2018), dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan pegawai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Wilkinson (2017) tingkat pendidikan pegawai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun menurut Hindayanti (2017) tingkat pendidikan pegawai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya, yaitu kemampuan teknik personal. Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan teknik pemakai yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi (Robins dan Judge, 2014:57). Kemampuan teknik personal menunjukkan bagaimana pengguna menjalankan sistem informasi yang ada, serta mengoperasikan sistem agar beroperasi secara maksimal. Pengguna sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperoleh dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem informasi akuntansi. Menurut Krisnawati & Suartana (2017), Wardha & Zahrotul (2018), Alvina (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Menurut Irawati (2011) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA. Namun menurut Prastya (2018) kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu ukuran organisasi. Ukuran organisasi adalah suatu variabel

konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Ukuran organisasi memiliki peranan penting dan berhubungan positif terhadap keberhasilan Sistem Informasi dilihat dari segi ketersediaan dana dan sumber daya yang memadai (Torang, 2013:93). Semakin besar suatu perusahaan, maka dana dan sumber daya yang dimiliki juga semakin banyak dan memadai, dimana ukuran organisasi mencerminkan skala perusahaan dan golongan dari perusahaan tersebut. Hal ini dapat diukur berdasarkan jumlah anggota dalam organisasi atau perusahaan tersebut. Sistem yang dirancang sesuai dengan prosedur pengembangan yang memadai akan memperkecil tingkat resiko kegagalan sistem atau dapat dikatakan semakin besar ukuran organisasi maka kinerja sistem informasi akuntansi yang dimiliki akan ikut meningkat pula. Menurut Damana & Suardikha (2016), Purnawati, dkk (2018), dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh hasil positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan menurut Mustofa (2016), Nopriani (2016) ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berikutnya yaitu, kualitas informasi. Kualitas informasi mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi Jogiyanto (2007:15). Kualitas informasi dapat diartikan pengukuran kualitas konten dari sistem informasi (Ong, *et al.*, 2009:399). Kualitas informasi dikaitkan dengan konsep produk informasi yang menggunakan data sebagai masukan dan informasi didefinisikan sebagai data yang telah diolah sehingga memberikan makna bagi penerima informasi. Kualitas informasi memiliki signifikansi yang kuat terhadap pengaruh kesuksesan sistem informasi. Kualitas informasi

merupakan integrasi semua unsur dan sub-sub yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Sebuah sistem informasi akuntansi yang berkualitas jika datanya fleksibel, efisien, mudah diakses, dan tepat waktu. Menurut Wardha & Zahrotul (2018), Gustiyan (2014), dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Nurani (2010) kualitas informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor terakhir yaitu dukungan manajemen puncak. Priyono (2014:22) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak merupakan kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku organisasi yang ditunjukkan oleh pimpinan perusahaan. Dukungan manajemen puncak bertanggungjawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi akuntansi juga berdistribusi terhadap kesuksesan kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kepuasan pengguna. Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan pemimpin kepada bawahan. Menurut Nugroho, dkk (2018), Suherman (2016), Anggriani (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem

informasi akuntansi, sedangkan menurut Irawati (2011) dalam penelitian yang dilakukan, menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Fatmawati (2017), Irawati (2011), dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan daerah air minum Kabupaten Gianyar dikarenakan perusahaan daerah air minum merupakan salah satu perusahaan BUMD yang sarat akan penggunaan teknologi informasi, dalam pengelolaan data masih sering terjadi keterlambatan dalam pemrosesannya, serta dalam pengolahan data masih kurang optimal, sehingga dengan adanya kinerja sistem informasi akuntansi akan sangat berguna dalam pengambilan keputusan operasional untuk perbaikan perusahaan kedepannya. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, dengan beberapa masalah yang telah terungkap, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Daerah Air Minum di Kabupaten Gianyar”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah tingkat pendidikan pegawai berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Daerah Air Minum di Kabupaten Gianyar?
2. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Daerah Air Minum di Kabupaten Gianyar?
3. Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Daerah Informasi di kabupaten Gianyar?
4. Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Daerah Air Minum di Kabupaten Gianyar?
5. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap Sistem Kinerja Informasi Akuntansi pada Perusahaan Daerah Air Minum di Kabupaten Gianyar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan pegawai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Daerah Air Minum di Kabupaten Gianyar.

2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan daerah Air Minum di Kabupaten Gianyar.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan daerah Air Minum di Kabupaten Gianyar.
4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas informasi terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Daerah Air Minum di Kabupaten Gianyar.
5. Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Daerah Air Minum di Kabupaten Gianyar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan pada akhirnya memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang berkentingan antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan lingkungan akademis sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam memperoleh bukti empiris dan peneliti lain terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PDAM di Kabupaten Gianyar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Perusahaan daerah Air Minum (PDAM) di Kabupaten Gianyar sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan dapat bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan saat ini sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di masa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989:2) *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Model TAM dikembangkan dari teori psikologi yang menjelaskan tentang perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor dari perilaku pengguna terhadap penerimaan penggunaan teknologi. Model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh faktor pemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Kenyamanan dan kemudahan dalam mengoperasikan sistem informasi merupakan faktor penting dalam suksesnya suatu sistem informasi di dalam suatu organisasi atau perusahaan. Dengan terciptanya kenyamanan dalam penggunaan sistem informasi tersebut, dapat meminimalisir terjadinya kesalahan bagi pegawai dalam menginput data ke dalam sistem informasi dan akan menimbulkan lingkungan kerja yang nyaman. Lingkungan kerja yang nyaman dapat meningkatkan kinerja pengguna informasi dalam menginput suatu data ke

dalam sistem informasi, sehingga dapat menciptakan sistem informasi yang baik atau efektif.

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tidak diperlukan usaha apapun. Konsep ini menjelaskan tujuan penggunaan tujuan penggunaan dan kemudahan pengguna, sehingga faktor pelatihan dan pendidikan dapat dilihat mudah atau tidaknya system yang digunakan dan pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi. Faktor kemampuan teknik personal dan formalisasi pengembangan dapat menjelaskan kesulitan dalam sistem yang digunakan dan mempengaruhi keberhasilan sistem. Kedua variabel ini dapat menjelaskan aspek perilaku pengguna akan menentukan sikapnya dalam penggunaan teknologi tersebut. TAM (*Technology Acceptance Model*) juga merupakan salah satu riset di bidang TI (Teknologi Informasi) yang tujuan utamanya untuk mengkaji nilai dari IT yang diterapkan di suatu perusahaan dan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi (*determinant*) nilai dari IT itu sendiri.

Teori TAM (*Technology Acceptance Model*) sebenarnya diadopsi dari model TRA (*Theory Of Reasoned Action*) yaitu teori tindakan yang beralaskan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Eagle, *et al.*, (2013:123) *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan tentang perilaku

yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku. Norma subjektif mendeskripsikan kepercayaan individu mengenai perilaku yang normal dan dapat diterima dalam masyarakat, sedangkan untuk sikap individu terhadap perilaku berdasarkan kepercayaan individu atas perilaku tersebut. Tujuannya adalah untuk membantu suatu organisasi atau perusahaan untuk mengatur dan menggunakan sumber daya IT yang ada dan untuk meningkatkan atau mengevaluasi efektivitasnya secara keseluruhan. Dengan demikian pihak manajemen dapat mengambil suatu keputusan untuk mengembangkan teknologi informasi yang berjalan di perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas atau kepercayaan pengguna sistem informasi akuntansi dan kepada *customer*. Keamanan data serta kecepatan pemrosesan data tentunya menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan (*belief*) pengguna sistem informasi. Semakin ketat keamanan data dari suatu sistem informasi maka akan semakin aman pula data-data rahasia yang disimpan di perusahaan, serta pemrosesan data suatu sistem informasi yang lebih cepat akan meningkatkan pengguna sistem informasi dan sistem informasi akan jauh lebih efektif dan efisien penggunaannya.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Stainbart (2018:10), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-

langkah keamanan. Weickgenannt dan Copeland (2017:4) sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal. Sistem informasi akuntansi adalah susunan formulir, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Dari sini dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dengan demikian manajemen perusahaan dapat melihat keuangan dengan jelas melalui sistem tersebut. Selain itu, manajemen juga dapat mengontrol kinerja dari sistem yang digunakan. Dahulu pencatatan akuntansi menggunakan cara yang manual. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman, saat ini sebagian besar sistem informasi akuntansi menggunakan otomatisasi. Tujuan sistem informasi akuntansi terkait dengan uraian diatas yaitu:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
- b. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan terkait perencanaan dan pengendalian bisnis.

- c. Melakukan kontrol secara tepat terhadap asset perusahaan.
- d. Efisiensi biaya dan waktu terhadap kinerja keuangan.
- e. Penyajian data keuangan yang sistematis dan akurat dalam periode akuntansi yang tepat sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

Komponen sistem adalah suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan, dapat berupa suatu subsistem atau bagian dari sistem). Komponen sistem adalah keseluruhan makna yang terdiri dari sejumlah elemen, dimana antara elemen yang satu dengan elemen lainnya memiliki ciri khusus yang berbeda-beda. Komponen adalah bagian dari suatu sistem yang mempunyai peran penting di dalam keseluruhan aspek yang berlangsungnya suatu proses dalam pencapaian suatu tujuan. Dari pendapat para pakar diatas dapat dikatakan bahwa komponen sistem dapat berupa sub komponen /sub unsur/sub sistem/bagian-bagian dari sistem. Romney dan Steinbart (2018:11) menyatakan ada enam komponen sistem dari sistem informasi akuntansi:

1. Orang yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan intruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
4. Software yang digunakan untuk mengolah data.

5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat peripheral, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.

Fungsi sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2018:11) yaitu keenam komponen sistem informasi akuntansi diatas memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi 3 fungsi bisnis penting, yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personil dari organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti misalnya melakukan penjualan dan pembelian bahan baku dengan proses yang sering dilakukan secara berulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personil organisasi.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi asset dan data organisasi.
4. Sistem keuangan yang menyediakan informasi memilki beberapa fungsi dalam keberlangsungan usaha. Berikut beberapa fungsinya:
 - a. Mengumpulkan semua data kegiatan bisnis perusahaan dan menyimpan data tersebut secara efektif dan efisien. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga dapat mencatat semua sumber daya

yang berpengaruh terhadap usaha tersebut dan semua pihak yang terkait. Dengan fungsi ini, tidak akan ada suatu hal dalam perusahaan yang tidak tercatat.

- b. Mengambil data yang diperlukan dari berbagai sumber dokumen yang berkaitan dengan aktivitas bisnis. Data yang sudah tersimpan akan lebih mudah diambil karena setiap detail dari data sudah terekam sistem informasi akuntansi.
- c. Membuat dan mencatat data transaksi dengan benar ke dalam jurnal-jurnal yang diperlakukan dalam proses akuntansi sesuai dengan urutan dan tanggal terjadinya transaksi. Pencatatan ini bertujuan untuk mempermudah pihak-pihak yang membutuhkan dalam pengecekan semua transaksi sehingga jika terjadi suatu kesalahan dapat dikoreksi dengan mudah dan dapat diketahui penyebabnya dengan cepat.
- d. Mengubah sekumpulan data menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan perusahaan. Informasi ini berbentuk laporan keuangan baik secara manual maupun secara online yang diperlukan oleh semua pihak.
- e. Sebagai suatu sistem pengendali keuangan agar tidak terjadi suatu kecurangan. Dengan sistem ini, keuangan perusahaan dapat dilacak dengan pasti karena sistem pertanggungjawaban yang detail. Fungsi ini dapat menjaga aset perusahaan dan mengurangi risiko untuk penggelapan aset oleh semua pihak terkait.

Tujuan dari setiap sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi akuntansi kepada berbagai pihak pengguna. Pemakai ini mungkin dari internal seperti manajer, atau dari eksternal seperti pelanggan. Terdapat tiga tujuan utama yang umum bagi semua sistem Hall (2001:18):

- a. Untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen.
- b. Kepengurusan merujuk tanggung jawab manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan secara benar. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya ke pemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan yang diminta lainnya. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi kepengurusan dan berbagai laporan pertanggungjawaban.
- c. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen.
- d. Sistem informasi memberikan para manajer informasi yang mereka perlukan untuk melakukan tanggungjawab pengambilan keputusan.
- e. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari.
- f. Sistem informasi menyediakan informasi bagi personil operasi untuk membantu mereka melakukan tugasnya setiap hari dengan efisien dan efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sistem informasi akuntansi digunakan untuk mengolah informasi dan menyediakan informasi bagi pihak internal dan eksternal. Pihak internal selaku manajer perusahaan sistem informasi akuntansi digunakan sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan dan mendukung kegiatan operasi perusahaan setiap

harinya, sedangkan untuk pihak eksternal perusahaan sistem informasi akuntansi digunakan sebagai penyedia informasi bagi pemegang saham, pemerintah dan masyarakat. Dengan adanya sistem informasi yang terkomputerisasi, pekerjaan yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau unit usaha dapat terlaksana dengan cepat, tepat, dan akurat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Bodnar (2010:6) Sistem informasi berbasis komputer merupakan satu rangkaian perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mentransformasi data menjadi informasi yang berguna. Sistem informasi akuntansi dalam perusahaan yang sudah didukung oleh teknologi informasi (sistem informasi akuntansi berbasis komputer) merupakan bagian dari sistem yang ada, dan dapat memberikan informasi bagi semua tingkat manajemen, mulai dari manajemen tingkat atas (*top level management*) seperti direktur dan eksekutif, manajemen menengah (*midle level management*) seperti kepala cabang, divisi serta manajemen tingkat bawah (*lower level management*) seperti mandor, supervisor. Berikut merupakan beberapa keunggulan yang dimiliki sistem informasi akuntansi yang didukung teknologi informasi (sistem informasi akuntansi berbasis komputer), yaitu:

- a. Proses pengolahan data yang cepat.
- b. Memiliki tingkat akurasi informasi yang tinggi.
- c. Efisiensi sumber daya manusia.
- d. Kemudahan akses informasi.

Salah satu ciri atau karakteristik dari suatu sistem informasi yang berkualitas adalah ketepatan waktu informasi yang diterima artinya jika

informasi yang diterima lambat maka ini akan mengurangi nilai manfaat informasi itu sendiri. Sedangkan salah satu manfaat informasi bagi penerimanya adalah menjadikannya sebagai referensi dalam pengambilan keputusan (*decision maker*). Dalam bisnis keterlambatan pengambilan keputusan akan dapat menghilangkan peluang emas yang seharusnya diraih. Tidak terlalu berlebihan jika ada yang mengatakan bahwa keputusan yang cepat meski sedikit kurang tepat akan jauh lebih baik dibandingkan dengan keputusan tepat namun terlambat. Masalah kecepatan proses pengolahan data sampai menjadi informasi dalam sebuah sistem informasi ini akan terjawab jika sistem informasi didukung oleh teknologi informasi. Informasi yang akurat adalah informasi yang penuh dengan kepastian, yang sesuai dengan tujuan pengolahan data, yang tidak biasa atau tidak mengandung kesalahan. Sebuah informasi yang akan dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan atau pembuatan kebijakan organisasi haruslah akurat sehingga dampaknya dapat dirasakan dari produk keputusan atau kebijakan yang diambil akan benar atau tidak menghasilkan keputusan atau kebijakan yang salah. Bila informasi di dalam proses sistemnya sangat bergantung pada kemampuan manusia (sistem manual) akan banyak kelemahan yang sudah barang tentu akan mengurangi akurasi informasi yang dihasilkan. Kita tahu manusia bila mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan rutinitas yang tinggi akan mengalami tekanan mental atau kelemahan mental. Hal ini tidak akan terjadi bila sistem informasi sudah berbasis komputer atau sudah didukung oleh teknologi informasi.

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Simanjuntak (2014:12) menyatakan bahwa kinerja merupakan tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan suatu tugas tertentu dalam suatu instansi maupun organisasi. Lijan (2014:22) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Hamzah (2016:10) menyatakan kinerja merupakan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas. Kemudian ditarik kesimpulan mengenai pengertian kinerja sistem informasi akuntansi yaitu, penilaian dan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam pencapaiannya untuk memberikan sebuah informasi akuntansi yang efektif, efisien, dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut.

Keberhasilan sistem informasi akuntansi dapat diukur dari kinerja sistem dalam perusahaan, karena baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi akan menentukan kepuasan dari pemakaian sistem informasi akuntansi itu sendiri. Kinerja sistem informasi yang baik akan mampu memenuhi kebutuhan pemakai sistem informasi, sehingga dapat

membantu pemakai sistem menyelesaikan pekerjaannya. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan, kinerja sistem informasi yang baik adalah ketika pengguna percaya bahwa sistem informasi itu mudah untuk digunakan. Intensitas penggunaan dan interaksi antar pengguna sistem juga dapat menunjukkan kinerja yang baik. Sistem yang sering digunakan juga menunjukkan bahwa sistem tersebut ialah mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh pengguna.

2.1.4 Tingkat Pendidikan Pegawai

Suatu sistem informasi yang dibangun oleh perusahaan diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yaitu membangun keunggulan yang kompetitif dalam memenangkan persaingan global dunia usaha. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Menurut Sikula dalam Mangkunegara (2003:50) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Suatu perusahaan biasanya akan menentukan bagian yang sesuai dengan pendidikan pada saat melakukan penerimaan pegawai, dengan melihat tingkat pendidikannya, diharapkan dapat membantu menambah *value* atau

nilai yang signifikan bagi perusahaan dan bagi output yang dihasilkan, dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan bagi perusahaan secara tepat waktu. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap kinerja informasi sistem informasi akuntansi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Menurut Wardha dan Zahrotul (2018), Rivaningrum (2015), Ardiwinata dan Sujana (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan pegawai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Wilkinson (2017) tingkat pendidikan pegawai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Hindayanti (2017), Hutama (2017), tingkat pendidikan pegawai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.5 Kemampuan Teknik Personal

Robins dan Judge (2014:57) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan tugas suatu pekerjaan. Kemampuan teknik personal menunjukkan bagaimana pengguna menjalankan sistem informasi yang ada mengoperasikan sistem agar beroperasi secara maksimal. Pengguna sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperoleh dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih meningkat. Pemakai sistem informasi yang

memiliki teknik yang baik yang berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai.

Penelitian yang dilakukan oleh Utama (2017) menemukan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Krisnawati dan Suartana (2017), Wardha dan Zahrotul (2018), Alvina (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2011) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prastya (2018), Setiaji (2017), menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Ukuran Organisasi

Ukuran organisasi menentukan besarnya jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan (Torang, 2013:93). Ukuran organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Beberapa hal yang berkaitan dengan ukuran suatu organisasi adalah:

- a. Semakin besar jumlah anggota dan semakin besar cakupan tugasnya maka organisasi tersebut semakin kompleks. Ukuran ini menciptakan

dilema bagi organisasi dimana ukuran kecil dinilai kurang, sedangkan ukuran yang besar akan menyulitkan.

- b. Semakin besar ukuran organisasi maka semakin kompleks dan semakin impersonal (tidak bisa menghubungkan satu orang dengan orang lain), semakin lugas dan semakin sulit diarahkan dan dipadukan.

Ukuran organisasi mencerminkan skala perusahaan dan golongan dari perusahaan tersebut. Hal ini dapat diukur berdasarkan jumlah anggota dalam organisasi atau perusahaan tersebut. Ukuran organisasi memiliki peranan penting dan berhubungan positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan dana dan sumber daya yang memadai memungkinkan perancangan sistem yang ada sesuai dan mengikuti prosedur pengembangan yang memadai. Sistem yang dirancang sesuai dengan prosedur pengembangan yang memadai akan memperkecil tingkat risiko kegagalan sistem atau dapat dikatakan semakin besar ukuran organisasi, maka kinerja sistem informasi akuntansi yang dimiliki akan ikut meningkat pula. Oleh karena itu persepsi kegunaan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Damana dan Suardikha (2016), Purnawati, dkk (2018), Dewi, dkk (2020) memperoleh hasil bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mustofa (2018), Nopriani (2016) memperoleh hasil, bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.7 Kualitas Informasi

Jogiyanto (2007:15) mengemukakan bahwa kualitas informasi mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi. Kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Azzar,2013:14). Kualitas informasi dikaitkan dengan konsep produk informasi yang menggunakan data sebagai masukan dan informasi didefinisikan sebagai data yang telah diolah sehingga memberikan makna bagi penerima informasi. Kualitas informasi memiliki signifikansi yang kuat terhadap kesuksesan sistem informasi. Sebuah sistem informasi akuntansi yang berkualitas jika datanya fleksibel, efisien, mudah diakses, dan tepat waktu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi adalah suatu pengukuran yang berfokus pada keluaran yang diproduksi oleh sistem, serta nilai dari keluaran bagi pengguna. Jogiyanto (2005:10) menjelaskan bahwa kualitas informasi terdiri dari tiga hal, yaitu:

1. Akurat

Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Informasi harus memiliki keakuratan tertentu agar tidak diragukan kebenarannya.

2. Tepat pada waktunya

Informasi yang datang pada penerima tidak boleh datang terlambat, karena informasi yang datang tidak tepat waktu, tidak bernilai lagi, sebab informasi digunakan dalam proses pembuatan keputusan.

3. Relevan

Informasi yang ada memiliki nilai kemanfaatan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pemakainya. Informasi memiliki tingkat relativitas yang berbeda, tergantung pada tingkat pemakai.

Penelitian Menurut Wardha dan Zahrotul (2018), Gustiyan (2014), Buana dan Wirawati (2018), menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurani (2010) menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.8 Dukungan Manajemen Puncak

Priyono (2014:22) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak merupakan kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku organisasi yang ditunjukkan oleh pimpinan perusahaan. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Dukungan manajemen puncak memiliki peranan penting dalam tahap pengembangan sistem informasi akuntansi dan juga keberhasilan implementasi sistem tersebut. Dukungan manajemen puncak sangat penting dalam implementasi suatu sistem, terutama dalam situasi inovasi dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer mendukung sepenuhnya dalam implementasi sistem baru. Semakin tinggi dukungan manajemen dalam perusahaan, maka semakin meningkat kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak dapat diterima oleh pengguna informasi, jika memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi yang dapat memberikan kepuasan terhadap pengguna sistem informasi. Keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi tidak lepas dari dukungan manajemen puncak, karena adanya hubungan yang pasti antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kepuasan pengguna. Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan pemimpin kepada bawahan. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut.

Menurut Nugroho, dkk (2018), Susetyo dan Suherman (2016), Anggriani (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Irawati (2011), Darmastika (2017), dalam penelitian yang dilakukan, menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan

menurut Fatmawati (2017) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Prastya (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada RSUD dr.Soehadi Prijonegoro Sragen”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pengguna, dukungan manajemen puncak dan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Purnami (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT Sawah Besar Farma Cabang Denpasar Timur”. Variabel independen dalam penelitian ini partisipasi pemakai, pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak, komunikasi pemakai dan pengembang dan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak, komunikasi pemakai dan pengembang berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Darmastika (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit KPU Muhammadiyah Surakarta dan Rumah Sakit ORTOPEDI PROF. DR. R. Soeharso Surakarta”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak dan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dan kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Putri (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT Yamaha Darma Jaya”. Variabel independen dalam penelitian ini formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, keberadaan dewan pengarah, dukungan manajemen puncak dan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif

terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, namun keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hutama (2017) dengan Judul “Pengaruh Keterlibatan Pemakai Sistem, Program Pelatihan dan Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pemakai sistem, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi dan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai sistem, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Memperoleh hasil bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Insani (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pengguna, dukungan

manajemen puncak dan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pengguna, serta dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Setiaji (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini program pendidikan dan pelatihan, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak dan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Suhendra (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pemakai, kemampuan pengguna, pelatihan dan pendidikan, formalisasi pengembangan, dukungan top management dan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal,

dukungan top management, formalisasi pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Nopriani (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor Cabang PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Renon”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, komunikasi antar pengguna sistem informasi, keberadaan dewan pengarah dan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi dan komunikasi antar pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, keberadaan dewan pengarah dan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Apriliani (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Jasa Angkasa Semesta”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembang sistem

informasi dan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dan program pelatihan dan pengguna sistem informasi akuntansi serta ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal serta komunikasi antar pengguna dan pengembang sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi memperoleh hasil keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dan program pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi serta ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian yang dibuat dengan tahun sebelumnya yaitu menggunakan variabel terikat kinerja sistem informasi akuntansi, dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang saya buat menggunakan lima variabel bebas yaitu tingkat pendidikan pegawai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, kualitas informasi, dan dukungan manajemen puncak, sedangkan untuk penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas lainnya seperti keterlibatan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, komunikasi pemakai, dan lainnya.

Adapun ringkasan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel 2.1
Lampiran 1